

## BAB II DESKRIPSI UMUM MASYARAKAT DI DESA UJANMAS LAMA

### A. Sejarah Desa Ujanmas Lama

Terbentuknya sebuah desa yang menjadi tempat bermukim manusia terjadi dalam jangka waktu yang sangat panjang sejak jaman prasejarah hingga saat ini. Di Indonesia sendiri keberadaan desa sebagai suatu wadah kelompok masyarakat tersebar diseluruh wilayah, hanya saja istilahnya berbeda berdasarkan keadaan setempat.<sup>1</sup>

Menurut Kartohadikoesoemo, secara administratif desa memiliki arti sebagai badan hukum tempat masyarakat bertempat tinggal dan membentuk pemerintahan sendiri. Pada beberapa daerah, selaku kesatuan administratif, desa memiliki beberapa penyebutan seperti di wilayah Aceh (*gampong*), Tapanuli (*huta*), Sumatera Barat (*nagari*), Sumatera Selatan (*marga*), Sulawesi Utara (*wanus*), Maluku (*dusun dati*), Lombok (*dasan*), dan Sumbawa (*kampong*).<sup>2</sup>

Desa dalam Kamus Bahas Indonesia memiliki arti (1) sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan; kampung; dusun; (2) udik atau dusun (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota); (3) tempat; tanah; daerah. Sedangkan perdesaan memiliki arti daerah desa-desa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> I Wayan Runa, "Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan" (Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur Unwar), h. 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 345.

Desa Ujanmas Lama terbentuk dari lima (5) dusun, yang dikelilingi oleh kute atau benteng, yang digunakan sebagai pencegah dari serangan-serangan musuh atau binatang buas. Kelima dusun tersebut yaitu:

1. Dusun Remantai yang dipimpin oleh *Puyang* Ki Agung,
2. Dusun Talang Niur atau Dusun Mutung yang dipimpin oleh *Puyang* Raden,
3. Dusun Cubuh yang dipimpin oleh *Puyang* Panang Semarang,
4. Dusun Talang Tinggi yang dipimpin oleh *Puyang* setiye dan *Puyang* Kumbang,
5. Dusun Karang Belimbing yang dipimpin oleh *Puyang* Imam Perbe dan *Puyang* Makdum.

Diantara *Puyang-Puyang* tersebut, salah satunya berasal dari tiga saudara yaitu *Puyang* Setiye yang telah lama merantau meninggalkan saudara-saudaranya. Saudara dari *Puyang* Setiye yaitu *Puyang* Purnawan Jaga Lenggang atau *Puyang* Bang Bengok dan adiknya Remindang Sakti. Setelah lama tidak mendapat kabar dari *Puyang* Setiye, *Puyang* Bang Bengok dan adiknya Remindang Sakti berusaha mencari keberadaan dari saudaranya tersebut. Berdasarkan petunjuk yang didapatkan *Puyang* Setiye berada di Sumatera atau daerah Palembang. Tepatnya di sebelah kiri mudik arah ke hulu sungai besar.

Setelah mendapatkan informasi tersebut *Puyang* Bang Bengok beserta istrinya yang bernama Purnalis menuju ke daerah Palembang hingga sampai mereka ke muara sungai musi atau sungsang. *Puyang* Bang Bengok dan istrinya mudik ke sungai musi sebelah kiri hingga beberapa saat kemudian sampai ke muara sungai ogan hingga

terus ke hulu sungai ke penghabisan dusun, akan tetapi dia tidak bertemu juga dengan *Puyang Setiye*. *Puyang Bang Bengok* kemudian beristirahat dan menetap di dusun tersebut.

Setelah beberapa bulan *Puyang Bang Bengok* menetap di hulu sungai ogan, ia memutuskan untuk kembali ke muara sungai ogan dan menuju ke sungai musi kembali. Dalam perjalanan, *Puyang Bang Bengok* mengambil jalan sebelah kiri hingga beberapa saat kemudian ia tiba di muara sungai lematang dan meneruskan perjalanan sampailah dia di dusun karang belimbing dan memutuskan untuk mampir dan mendekat. Dia disambut oleh *Puyang Imam Perbe* dan *Puyang Makdum* beserta masyarakatnya dengan hormat sebagaimana menyambut seorang saudara. Akhirnya *Puyang Bang Bengok* dan istrinya membuat tempat tinggal di pematang manggus dibantu oleh masyarakat karang belimbing, di pematang manggus inilah beliau menetap.

Belum lama kemudian disusul oleh adiknya Remindang Sakti. Namun, sesampainya di seberang dusun remantai dia sakit. Dia disambut oleh *Puyang Ki Agung* dan masyarakatnya dengan hormat, hingga ia dirawat oleh *Puyang Remantai* dan masyarakat dengan baik. Akan tetapi ajalnya telah tiba, hingga ia menghembuskan nafas terakhir ia tidak sempat bertemu dengan kakaknya *Puyang Bang Bengok* dan *Puyang Setiye* dan kemudian dimakamkan oleh masyarakat remantai di pematang langkap.

Di pematang manggus *Puyang Bang Bengok* duduk santai di dekat lubuk kungkil dan ia melihat sebuah pelepah kelapa hanyut. Hal ini membuat *Puyang Bang*

Bengok berpendapat bahwa terdapat sebuah dusun di hulu sungai ini. Maka *Puyang* Bang Bengok meminta izin kepada istrinya Purnalis untuk melakukan penelusuran tentang kebenaran akan pendapatnya itu. Setelah melakukan perjalanan ia kemudian tiba di sebuah dusun, yaitu Dusun Talang Tinggi. *Puyang* Bang Bengok memutuskan untuk mampir, akan tetapi gerbang masuk dijaga ketat oleh masyarakat Talang Tinggi dan akhirnya terjadilah adu kesaktian antara *Puyang* Bang Bengok dengan *Puyang* setiye, yaitu mencabut pohon kelapa yang sedang duduk umbi (berakar) masing-masing dengan sebelah tangan. Pada pertarungan ini tidak ada yang kalah ataupun menang.

Akhirnya *Puyang* setiye bersemboyan "belum tau putra dari madura" sambil mengetuk dadanya. *Puyang* Bang Bengok pun mengetuk dadanya dengan tangan kanannya seraya mengatakan "saya pun putra dari madura". Lantas *Puyang* Bang Bengok bertanya, "jika kau putra dari madura, apa yang diwariskan orang tuamu kepadamu?". *Puyang* setiye pun menjawab "hanya sebelah *sayak* (Tempat air minum yang terbuat dari separuh tempurung kelapa) kelapa warisan bapak kepadaku".

*Puyang* Bang Bengok berkata "sayapun hanya mendapat sebelah *sayak* kelapa". Akhirnya kedua *sayak* itu disatukan oleh mereka dan ternyata berasal dari satu buah kelapa, maka kedua *Puyang* ini berpeluk-pelukan dan bercium-ciuman. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah saudara kandung. Setelah selesai percakapan antara keduanya, *Puyang* Bang Bengok pamit untuk pulang ke pematang manggus. Sesampainya ia di pematang manggus, *Puyang* Bang Bengok melaporkan peristiwa

yang menggembirakan itu kepada istrinya bahwa ia sudah bertemu dengan adiknya *Puyang* setiye dan keluarganya.

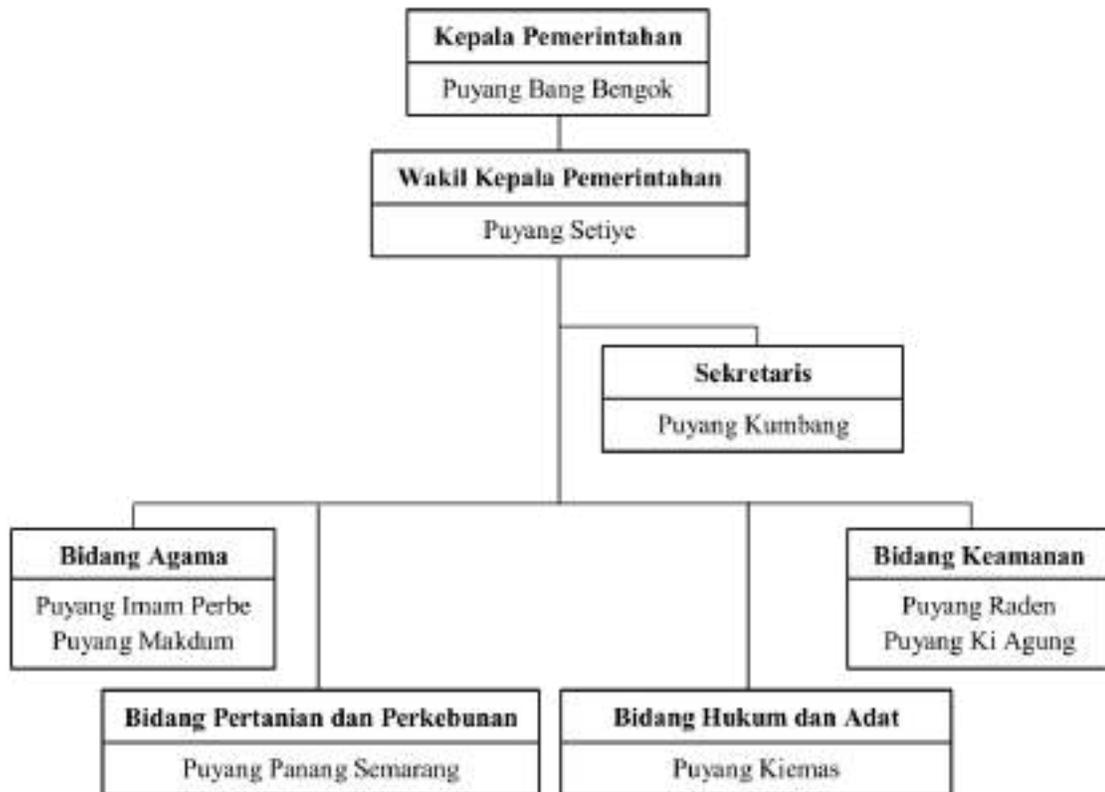
Tidak lama kemudian, setelah bertemu kedua *Puyang* bersaudara ini, maka *Puyang* Bang Bengok mengundang *Puyang-puyang* di lima dusun tersebut untuk datang ke kediamannya di Pematang Manggus untuk melakukan musyawarah bahwa *Puyang* Bang Bengok memiliki rencana untuk menyatukan kelima dusun menjadi satu agar memudahkan dalam penjagaan keselamatan masyarakatnya. Dengan niat yang baik yang muncul dari *Puyang* Bang Bengok akhirnya disetujui oleh seluruh *Puyang-puyang* yang ada dengan kemufakatan bersama ke Dusun Karang Belimbing. Setelah kelima dusun tersebut telah menjadi satu, *Puyang* Bang Bengok kemudian menyusun pemerintahan sehingga terbentuklah sebuah desa. Sistem pemerintahan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. *Puyang* Bang Bengok sebagai kepala pemerintahan,
- b. *Puyang* Setiye sebagai wakil kepala pemerintahan,
- c. *Puyang* Kumbang sebagai sekretaris,
- d. *Puyang* Imam Perbe dan *Puyang* Makdum di bidang agama,
- e. *Puyang* Panang Semarang di bidang pertanian dan perkebunan,
- f. *Puyang* Raden dan *Puyang* Ki Agung di bidang keamanan,
- g. *Puyang* Kiemas di bidang hukum dan adat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Sejarah Desa Ujanmas Lama Tahun 2020.

### Struktur Pemerintahan Pada Masa Puyang



Setelah terbentuk pemerintahan terjadi sebuah peristiwa saat anak dari *Puyang* Setiye yang bernama dayang rindu yang berasal dari dusun talang tinggi sedang *midang* atau bertandang ke rumah kerabatnya di dusun Cuhuh sembari melihat-lihat pemandangan alam yang indah dan sejuk serta aliran air yang jernih dan bersih. Melihat itu terbesitlah dalam hati sang putri untuk mandi di sungai tersebut sambil *berlangir* atau berkeramas. Ketika sang putri sedang mandi tiba-tiba turunlah hujan. Dengan kuasa sang pencipta, ternyata hujan tersebut menjatuhkan beberapa butiran emas tepat ke dalam *mundam* (sejenis baskom yang terbuat dari kuningan yang berisi perasan air jeruk, daun pandan, dan minyak kelapa).

Setelah kejadian tersebut, sang putri menceritakan peristiwa itu kepada masyarakat dan para tetua dusun pada kala itu. Karena kejadian ini dianggap aneh, kabar mengenai peristiwa tersebut kemudian cepat tersebar ke seluruh masyarakat kala itu sehingga sungai tempat putri mandi dan keramas itu oleh masyarakat terdahulu dinamai dengan sungai jamas, atau aksen penyebutan sekarang Ujanmas.<sup>5</sup>

## **B. Monografi Desa Ujanmas Lama**

### **1. Kondisi Geografis dan Administratif**

Desa Ujanmas Lama adalah bagian dari Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Selatan. Desa Ujanmas Lama merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki luas wilayah 16.276.99 ha/m<sup>2</sup>.<sup>6</sup> Desa Ujanmas Lama dikelilingi oleh wilayah perkebunan seperti perkebunan buah-buahan, sawit dan karet, serta wilayah persawahan, hal ini menggambarkan bahwa Desa Ujanmas Lama merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terbukti dengan banyaknya mata pencaharian masyarakat. Adapun luas wilayah Desa Ujanmas Lama berdasarkan penggunaan yaitu:

<b>No.</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Luas</b>
1.	Pemukiman	353.47 ha/m <sup>2</sup>
2.	Persawahan	250 ha/m <sup>2</sup>
3.	Perkebunan	309.233 ha/m <sup>2</sup>

<sup>5</sup> Ujanmas Official, "Rekonstruksi Sejarah Sebelum dan Sesudah Terbentuknya Desa Ujanmas Part 1/Muara Enim", diakses dari dari <https://youtu.be/B5Ut62iuubM> pada tanggal 15 Juni 2021.

<sup>6</sup> Dokumen buku profil Desa Ujanmas Lama tahun 2020.

4.	Kuburan	3.6 ha/m <sup>2</sup>
5.	Pekarangan	196.474 ha/m <sup>2</sup>
6.	Taman	0.4 ha/m <sup>2</sup>
7.	Perkantoran	1.4 ha/m <sup>2</sup>
8.	Prasarana umum lainnya	863.41 ha/m <sup>2</sup>
	<b>Total Luas</b>	<b>16.276.99 ha/m<sup>2</sup></b>

**Tabel 2.1. Luas Wilayah**

(Sumber: Dokumen Buku Profil Desa Ujanmas Lama Tahun 2020)

Berdasarkan orbitasi dalam buku profil desa, jarak tempuh dari Desa Ujanmas Lama ke pusat pemerintahan Kecamatan Ujanmas ± 0.5 KM, jarak tempuh dari Desa Ujanmas Lama ke pusat pemerintahan Kabupaten Muara Enim ± 15 KM, dan jarak tempuh dari Desa Ujanmas Lama ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan ± 280 KM. Adapun Desa Ujanmas Lama memiliki batasan wilayah, yaitu sebagai berikut:

No.	Batas	Nama Desa	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Padang Bindu/Guci/Ulak Bandung	Benakat/Ujanmas
2.	Sebelah Selatan	Pinang Belarik/Gadung Agung	Ujanmas/Merapi Timur
3.	Sebelah Barat	Ujanmas Baru	Ujanmas
4.	Sebelah Timur	Musi Rawas/Gedung Agung	Muara Tara/Merapi Timur

**Tabel 2.2. Batasan Wilayah**

(Sumber: Dokumen Buku Profil Desa Ujanmas Lama Tahun 2020)

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Ujanmas Lama, yaitu:

- a. Lembaga Pemerintahan Desa
  - 1) Jumlah aparat Pemerintahan Desa : 27 orang
  - 2) Jumlah perangkat desa : 14 unit kerja
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 7 orang
- c. Lembaga Kemasyarakatan
  - 1) PKK : 3 orang
  - 2) Karang Taruna : 6 orang
  - 3) Kelompok Tani : 112 orang
  - 4) Lembaga Adat : 9 orang
  - 5) BUMD : 3 orang
  - 6) Organisasi keagamaan : 9 orang



**Gambar 2. 1. Struktur Perangkat Desa Ujanmas Lama**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 21 Mei 2021)

## STRUKTUR PERANGKAT DESA UJANMAS LAMA



### 2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di suatu daerah biasanya tergantung pada pertumbuhan penduduk yang merupakan keseimbangan dinamis antara penambahan atau penurunan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di suatu daerah didorong oleh peningkatan jumlah bayi yang lahir dan juga penurunan jumlah kematian yang bisa saja terjadi pada setiap golongan umur. Selain itu, jumlah penduduk juga dipengaruhi oleh imigrasi yang akan menjadi penambah jumlah penduduk dan emigrasi yang akan menjadi pengurang jumlah penduduk.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Eny Rochaida, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur", *Forum Ekonomi*, Vol 18, No 1 Tahun 2016, h. 14.

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan dari dokumen profil desa tahun 2020, jumlah penduduk di Desa Ujanmas Lama adalah 4.598 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1295 KK serta memiliki kepadatan penduduk 0,615/KM.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.389 orang
2.	Perempuan	2.209 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>4.598 orang</b>

**Tabel 2.3. Jumlah Penduduk**

(Sumber: Dokumen Buku Profil Desa Ujanmas Lama Tahun 2020)

Desa Ujanmas Lama memiliki kondisi geografis yang sangat baik dalam bidang pertanian maupun dalam bidang perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat Desa Ujanmas Lama memiliki hasil perekonomian yang bergantung pada perkebunan yang berupa perkebunan karet dan pertanian sawah.

Kesadaran masyarakat Desa Ujanmas Lama terhadap perekonomian sangat tinggi, masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil perkebunan karet dan sawah saja, banyak dari masyarakat yang menambahkan penghasilan dengan pekerjaan lainnya. Berikut rincian perekonomian masyarakat Desa Ujanmas Lama berdasarkan dokumen profil desa tahun 2020:

a. Usaha dan jasa perdagangan

1. Pasar mingguan : 1 unit : 50 orang
2. Warung serba ada : 2 unit : 4 orang

3. Pengolahan kayu : 2 unit : 8 orang
- b. Usaha jasa gas, BBM, dan air
1. Pengecer gas dan BBM : 2 unit : 4 orang
  2. Usaha isi ulan air minum : 2 unit : 2 orang
- c. Usaha Keterampilan
1. Tukang jahit : 4 orang
  2. Tukang kayu : 4 orang
  3. Tukang cukur : 5 orang
  4. Tukang servis elektronik : 2 orang
- d. Mata Pencaharian
1. Petani : 2.188 orang
  2. Buruh tani : 174 orang
  3. Buruh migran : 41 orang
  4. PNS : 29 orang
  5. TNI : 1 orang
  6. POLRI : 2 orang
  7. Pengusaha kecil dan menengah : 30 orang
  8. Dukun kampung terlatih : 2 orang
  9. Karyawan perusahaan swasta : 80 orang
  10. Karyawan perusahaan pemerintah : 13 orang

Selain perekonomian, pendidikan juga menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat. Karena pendidikan bisa memberikan kemajuan dalam

berpikir manusia sehingga dapat memajukan kualitas hidup manusia itu sendiri. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, metode, dan tindakan mendidik.<sup>8</sup>

Sanapiah Faisal dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan terdiri dari 3 macam, yaitu:

- a. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan pengolahannya relatif tetap, lebih bersifat formal dan lebih berkaitan dengan legalitas formal administrasi dan biasanya merupakan pendidikan jangka panjang dan teratur.
- b. Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang programnya spesifik dan timbul karena keperluan mendesak seperti tempat kursus, dll. Pendidikan non formal biasanya berjangka pendek.
- c. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang terjadi berdasarkan interaksi belajar mengajar berdasarkan pengalaman. Seperti proses pendidikan yang terjadi sebagai hasil belajar dari fungsi keluarga.<sup>9</sup>

Di Desa Ujanmas Lama terdapat lembaga pendidikan formal dan non-formal. Dalam pendidikan formal, Desa Ujanmas Lama memiliki Taman

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1150.

<sup>9</sup> Ryan Indi, dkk., "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara", Vol. 12, No. 4, Oktober Desember 2019, H. 4-5.

Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Sedangkan untuk pendidikan non formal desa ujanmas lama memiliki 3 unit komputer yang dikelola langsung oleh desa. Meskipun tidak memiliki lembaga pendidikan formal yang lengkap, masyarakat desa ujanmas lama memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Rata-rata pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat desa ujanmas lama yaitu setingkat SMA sederajat, bahkan ada beberapa yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun harus menempuh pendidikan di luar desa bahkan sampai ke ibu kota provinsi.

### **C. Sarana dan Prasarana di Desa Ujanmas Lama**

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting bagi kemajuan suatu desa. Selain itu, sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat. Dalam pidato kenegaraan tahun 2011, yang menjadi hal penting dalam menyokong kegiatan ekonomi, sosial, budaya, serta persatuan dan kesatuan bangsa adalah pembangunan sarana dan prasarana yang baik. Hal ini dapat menjadi modal dasar dalam memberikan fasilitas interaksi dan komunikasi antar kelompok masyarakat serta mengikat dan menghubungkan antar wilayah.<sup>10</sup> Di Desa Ujanmas Lama terdapat sarana dan prasarana yang sudah baik, yaitu:

---

<sup>10</sup> Dokumen Lampiran Pidato Kenegaraan Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2010-2014, "Bab 7 Sarana dan Prasarana", di akses dari [https://www.bappenas.go.id/index.php/download\\_file/view/9547/1779/](https://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/9547/1779/) pada 24 Juni 2021, Pukul 12.20 WIB.

### **1. Sarana dan Prasarana Transportasi**

Sarana dan prasarana transportasi merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan ekonomi. Selain itu, dengan disediakannya sarana dan prasarana transportasi, masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan baik dalam desa maupun ke luar desa. Prasarana Desa Ujanmas Lama dalam mendukung lancarnya kegiatan transportasi memiliki prasarana berupa jalan desa dengan jenis jalan sirtu yang memiliki panjang sekitar 3,1 KM, selain itu juga memiliki jalan kabupaten yang melewati desa berupa jalan aspal sepanjang 2 KM. Sedangkan untuk sarana, Desa Ujanmas Lama memiliki ojek dengan jumlah 120 unit. Selain transportasi darat, Desa Ujanmas Lama juga memiliki prasarana transportasi sungai berupa 1 unit tambatan perahu.

### **2. Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi**

Dalam menunjang komunikasi dan informasi yang baik juga diperlukan sarana dan prasarana yang baik. Pada masa kini manusia tidak terlepas dari peralatan elektronik, seperti handphone. Desa Ujanmas Lama memiliki kondisi sinyal atau jaringan internet yang cukup baik sehingga memudahkan masyarakat dalam menjalin komunikasi serta mencari informasi melalui internet.

### **3. Prasarana Peribadatan**

Bangunan peribadatan menjadi prasarana yang penting pada suatu daerah, karena tempat ibadah merupakan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan keagamaan masyarakat sehingga terciptalah kerukunan dalam beragama. Adapun prasarana peribadatan di Desa Ujanmas Lama yaitu:

No.	Jenis tempat peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	2 buah
2.	Langgar/surau/musholah	4 buah

**Tabel 2.4. Prasarana Peribadatan**

(Sumber: Dokumen Buku Profil Desa Ujanmas Lama Tahun 2020)



**Gambar 2. 2. Masjid Al Mu'min**

(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)



**Gambar 2. 3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darussalam**

(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)

#### **4. Prasarana Kesehatan**

Prasarana kesehatan sangat penting bagi masyarakat pada suatu desa, karena dengan adanya prasarana kesehatan yang baik maka akan menjadi pendukung

kegiatan kesehatan yang baik juga. Adapun untuk prasarana kesehatan di Desa Ujanmas Lama yaitu:

No.	Jenis prasarana kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1 unit
2.	Puskesmas pembantu	1 unit
3.	Posyandu	1 unit
4.	Rumah/kantor praktek dokter	1 unit
5.	Rumah bersalin	1 unit

**Tabel 2.5. Prasarana Kesehatan**

(Sumber: Dokumen Buku Profil Desa Ujanmas Lama Tahun 2020)



**Gambar 2. 4. Poskesdes Ujanmas Lama**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)

## 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus. Menurut Matin dan Fuada, salah satu faktor penting dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana yang baik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu

program pendidikan. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di Desa Ujanmas Lama, yaitu sebagai berikut:

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Gedung TK	1 unit
2.	Lembaga pendidikan agama	4 unit
3.	Perpustakaan desa/kelurahan	1 unit
4.	Taman bacaan	1 unit

**Tabel 2.6. Prasarana Pendidikan**

(Sumber: Dokumen Buku Profil Desa Ujanmas Lama Tahun 2020)



**Gambar 2. 5. Gedung TK**

(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)



**Gambar 2. 6. Gedung SDN 5 Ujanmas**

(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)



**Gambar 2. 7. Gedung SDN 6 Ujanmas**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)



**Gambar 2. 8. Gedung Perpustakaan Umum Desa Ujanmas Lama**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)

#### **D. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Ujanmas Lama**

##### **1. Bahasa**

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang dapat memudahkan manusia untuk melakukan interaksi satu sama lain, baik secara lisan, tulisan, maupun dengan isyarat. Menurut Keesing, bahasa menjadi faktor penting bagi manusia dalam membentuk tradisi budaya dan memberikan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolis. Sehingga dengan adanya

bahasa akan lebih mudah untuk diwariskan pada generasi penerusnya. Hal inilah yang membuat bahasa memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu analisis kebudayaan manusia.<sup>11</sup>

Di Desa Ujanmas Lama, masyarakatnya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa lematang dengan dialek lematang ujanmas lama.<sup>12</sup> Bahasa ini sudah dipakai penduduk sejak jaman nenek moyang mereka. Dilihat dari dialeknya, bahasa lematang termasuk dalam rumpun bahasa melayu yang menggunakan dialek “e”, contohnya pada kalimat “mau kemana” yang dalam bahasa Ujanmas Lama menjadi *nak kemane*. Bahasa lematang tidak sama seperti bahasa Jawa, bahasa Jawa memiliki tingkatan bahasa, mulai dari *ngoko*<sup>13</sup> hingga *kromo*<sup>14</sup>, sedangkan bahasa lematang hanya disesuaikan saja dengan lawan bicaranya.

## 2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan biasanya berkaitan dengan sistem teknologi masyarakat, terutama pengetahuan dalam memanfaatkan alam sekitar kehidupan manusia seperti untuk mengetahui musim, tumbuhan, hewan, benda, pengetahuan

---

<sup>11</sup> Sumarto, “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”, *Jurnal Literasiologi* Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2019, h. 149.

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Iwan Tarmizi (Kepala Desa), Desa Ujanmas Lama pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>13</sup> Tingkatan dalam bahasa Jawa yang dipakai ketika berbicara dengan sesama orang yang dikenal dengan baik, atau dengan orang yang lebih muda.

<sup>14</sup> Tingkatan dalam bahasa Jawa yang termasuk ragam hormat.

mengenai bahan baku yang bisa digunakan sebagai alat, dan manusia itu sendiri.<sup>15</sup>

Pada masyarakat Desa Ujanmas Lama memiliki sistem pengetahuan berupa mengenal musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pengenalan musim pada masyarakat Desa Ujanmas Lama dilihat dari tanda-tanda alam seperti dapat dilihat dari pohon-pohon yang ada di sekitar daerah tersebut. Ketika memasuki musim kemarau maka daun-daun dari pepohonan akan berguguran dan jika sudah memasuki musim penghujan maka ranting-ranting pohon akan mulai memunculkan daun kembali. Hal tersebut kemudian menjadi suatu penanda bahwa masa penanaman padi akan segera dimulai. Menurut Darman Husin, pengetahuan mengenai tanda-tanda alam tersebut merupakan kebiasaan leluhur mereka untuk mulai melakukan penanaman padi dan kebiasaan tersebut sudah menjadi warisan bagi masyarakat setempat.<sup>16</sup>

Selain dari pertanian padi, masyarakat juga memiliki sumberdaya alam berupa buah-buahan tahunan yang menjadi pencaharian sampingan masyarakatnya. Dari hasil panen perkebunan buah-buahan ini masyarakat juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas jual dari hasil buah-buahan tersebut dengan cara membuat sendiri kotak atau peti buah yang terbuat dari kayu untuk menghemat biaya serta membuat buah-buahannya tetap dalam kondisi yang baik.

---

<sup>15</sup> Fuad Arif Fudiyarto, "Penerjemahan Butir Budaya Dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia", *Adabiyat*, Vol. XI, No. 2, Desember 2012, h. 327.

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan Darman Husein (Lembaga Adat Desa), Desa Ujanmas Lama pada tanggal 24 Mei 2021.

### 3. Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan salah satu unsur yang mengatur berbagai macam kesatuan sosial dalam lingkungan hidup masyarakat. Kesatuan sosial yang paling dekat dalam kehidupan masyarakat adalah kesatuan kekerabatan dalam lingkup keluarga dan kerabat lainnya.<sup>17</sup> Dalam kehidupan masyarakat, organisasi sosial termasuk dalam kesatuan sosial dalam lingkungan masyarakat. Di Desa Ujanmas Lama terdapat beberapa organisasi sosial masyarakat yang menjadi salah satu pendukung dalam kinerja pemerintahan desa, yaitu:

- a. Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang memiliki ruang lingkup kegiatan berupa partisipasi dalam pembangunan, pemberdayaan gotong royong, penanggulangan stunting, serta posyandu.
- b. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam pemberdayaan wanita atau ibu-ibu rumah tangga. Adapun kegiatan dari organisasi ini yaitu senam sehat setiap minggu, arisan, gotong royong ibu-ibu, dan kegiatan kerajinan lainnya.
- c. Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam usaha berdasarkan potensi yang ada di desa. Di Desa Ujanmas Lama kegiatan dari BUMDes berupa pengolahan pertanian sawit milik pemerintahan desa.

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 366.



**Gambar 2. 9. Gedung Kantor PKK Desa Ujanmas Lama**  
(Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)

Dalam kehidupan masyarakat Desa Ujanmas Lama, selain organisasi sosial juga memiliki sistem kekerabatan yang didasarkan pada sistem *kepuyanan*. Sistem ini menunjukkan bahwa mereka masih dalam satu keturunan yang sama dengan *puyang* yang sama. Sehingga meskipun saat ini masyarakat telah tinggal di wilayah desa yang berbeda, jika mereka mempercayai atau meyakini *puyang* yang sama maka mereka dianggap masih memiliki kekerabatan.

#### **4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi**

Manusia membuat alat-alat atau benda yang digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun pemanfaatan sumber daya alam, baik itu alat-alat produksi, senjata, sandang dan pangan, tempat berlindung, maupun transportasi. Peralatan hidup atau teknologi yang digunakan disini dapat berupa teknologi tradisional maupun teknologi modern.

Pada era modern saat ini, teknologi yang digunakan masyarakat sudah berkembang, sehingga membuat masyarakat banyak yang menggunakan

peralatan yang lebih canggih dan praktis. Meski begitu, beberapa dari masyarakat juga masih menggunakan peralatan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk masyarakat Desa Ujanmas itu sendiri. Seperti dalam memenuhi kebutuhan pangan, sebagian masyarakat masih menggunakan kayu bakar untuk memasak.



**Gambar 2. 10. Alat Masak Tradisional**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada tanggal 10 November 2021)

Selain itu, jika untuk keperluan memasak air dengan ukuran yang lebih besar masyarakat juga menggunakan kayu bakar yang dimasak di luar rumah. Penggunaan kayu bakar bagi masyarakat sudah menjadi kebiasaan sejak dari zaman dulu. Selain itu penggunaan kayu bakar juga dinilai lebih hemat karena bisa didapatkan dengan mudah dikebun dibandingkan dengan menggunakan kompor gas yang dianggap lebih banyak memakan biaya.



**Gambar 2. 11. Alat Memasak Air Tradisional**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)

Akan tetapi, sebagian besar dari masyarakat Desa Ujanmas Lama juga sudah banyak yang menggunakan kompor gas untuk memasak lauk dan keperluan mendesak lainnya. Karena kompor gas dianggap sebagai peralatan masak yang praktis dan cepat dalam proses memasaknya.

Untuk peralatan yang digunakan dalam mata pencaharian, masyarakat yang mayoritas merupakan petani karet sehingga memerlukan peralatan untuk memanen getah karet. Jika sebelumnya dalam penyadapan karet masyarakat menggunakan sayak sebagai wadah getah karet dan tanah yang digali untuk mencetak karet, maka sekarang sudah beralih menggunakan mangkuk dan bak yang terbuat dari plastik sehingga memudahkan dalam proses pemanenan. Begitu juga pada petani sawit yang pada awalnya menggunakan bambu sebagai alat pegangan untuk mengunduh kelapa sawit, saat ini sudah menggunakan fiber yang dianggap lebih kuat dan tahan lama.

Untuk alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Ujanmas Lama sudah modern, yaitu dengan kendaraan roda dua seperti sepeda motor dan ada beberapa masyarakat yang sudah menggunakan mobil yang digunakan untuk bepergian. Untuk perumahan sendiri sebagian besar dari masyarakat Desa Ujanmas Lama menggunakan rumah panggung yang merupakan rumah tradisional. Namun terdapat juga penduduk yang menggunakan rumah yang sudah modern dengan menggunakan batu bata. Jika dihitung dalam persentase maka untuk rumah warga yang masih tradisional yang berbentuk panggung sebanyak 80% dan rumah yang lebih modern sebanyak 20% termasuk bangunan perkantoran dan prasarana desa.



**Gambar 2. 12. Rumah Tradisional Desa Ujanmas Lama**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)



**Gambar 2. 13. Rumah Warga Lebih Modern**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada tanggal 10 November 2021)

## **5. Sistem Mata Pencaharian Hidup**

Dalam sistem mata pencaharian hidup, masyarakat Desa Ujanmas Lama berdasarkan pada data profil desa tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani karet, sawit, dan menanam padi. Akan tetapi selain sebagai petani, beberapa masyarakat memiliki penghasilan sampingan dari hasil buah-buahan tahunan seperti duku, durian, dan rambutan.<sup>18</sup> Hal ini dapat dilihat saat masuk ke desa terdapat beberapa tanaman buah-buahan yang tumbuh di sepanjang jalan.

---

<sup>18</sup> Wawancara pribadi dengan Ramsyah (Kasi Kesra), Desa Ujanmas Lama pada tanggal 24 Mei 2021.



**Gambar 2. 14. Tanaman Buah di Jalan Masuk Desa Ujanmas Lama**  
(Sumber: Koleksi pribadi pada 17 Agustus 2021)

## 6. Sistem Religi

Sistem religi atau agama yang dimiliki oleh masyarakat meliputi 3 unsur, yaitu sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan umat yang menganut religi.<sup>19</sup> Dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat, tidak terlepas dari sistem religi atau kepercayaan terhadap penguasa alam semesta. Religi dan sistem kepercayaan sering terjadi pembauran dengan kebudayaan. Agama yang dalam bahasa Inggris *religion* merupakan unsur kebudayaan yang penting dalam sejarah umat manusia.<sup>20</sup>

Di Desa Ujanmas Lama mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Dalam sistem kepercayaan masyarakat Desa Ujanmas Lama, meskipun masyarakatnya telah menganut agama Islam, masyarakat juga masih memiliki kepercayaan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 377.

<sup>20</sup> Eka Kurnia Firmansyah dan Nurina Dyah Putrisari, "Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, Agustus 2017, h. 240.

leluhur. Masyarakat Desa Ujanmas Lama masih percaya terhadap *puyang* sebagai nenek moyang mereka.

Dalam tradisi keagamaan, masyarakat biasanya melakukan kegiatan terkait peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lain sebagainya. Pada kegiatan tersebut biasanya masyarakat mengadakan kajian Islam di masjid, melakukan pengajian serta doa bersama. Selain dari peringatan hari besar Islam, biasanya masyarakat juga melakukan yasinan bersama setiap malam jumat yang dilakukan di masjid serta kegiatan baca tulis Al-Qur'an baik di TPA maupun di masjid.<sup>21</sup> Selain itu terdapat juga tradisi keagamaan berupa ziarah makam *puyang* guna untuk menghormati nenek moyang mereka terkait kepercayaan mereka terhadap leluhur atau *puyang* yang ada di desa ini.

## **7. Kesenian**

Di Desa Ujanmas Lama, kesenian tidak terluau berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Masyarakat di desa ini tidak memiliki kesenian asli daerah dan tidak banyak kesenian yang ada, akan tetapi bukan berarti di desa ini tidak ada kesenian sama sekali. Terdapat kesenian berupa marawis yang biasanya ditampilkan dalam acara-acara keagamaan maupun pernikahan di desa ini.

---

<sup>21</sup> Wawancara pribadi dengan Harunyah (Kaur Umum), Desa Ujanmas Lama pada tanggal 24 Mei 2021.